

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang mampu menghadapi segala masalah yang akan muncul pada era ini. Manusia yang berkualitas memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang seimbang. Dengan kecerdasan tersebut maka manusia akan menjadi sumber daya yang utuh, sehat jasmani dan rohani. Era globalisasi harus dilalui oleh siapapun yang hidup di abad XXI ini. Sumber daya manusia yang berkualitas harus memiliki kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik sehingga dengan kemampuan itu mereka dapat memecahkan masalah- masalah yang dihadapinya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus 2019, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pada Agustus 2019, TPT turun menjadi 5,28 persen dibandingkan tahun lalu yang sebesar 5,34 persen. Terdapat 5 orang penganggur dari 100 orang angkatan kerja di Indonesia. Selain itu, dari segi kualitas tenaga kerja Indonesia saat ini pun dirasa masih sangat kurang dan dinilai belum dapat bersaing dengan dunia Internasional, terbukti dengan banyaknya para tenaga kerja asing yang mencari peruntungan di Indonesia. Masalah-masalah seperti ini mesti dipikirkan secara baik-baik oleh pemerintah Indonesia untuk dapat memecahkan masalah ini semaksimal mungkin, agar kualitas tenaga kerja Indonesia pun meningkat serta tidak kalah dengan kualitas tenaga kerja asing. Dengan begitu, kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan pun semakin meningkat, baik bekerja di dalam negeri walaupun di luar negeri, sehingga dapat menekan angka pengangguran. Dengan tingkat pengangguran yang masih tinggi ini berdampak pada kualitas hidup masyarakat di Indonesia.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan ketimpangan kualitas hidup masyarakat Indonesia masih tinggi. Disparitas itu tercermin dalam rilis BPS tentang indeks pembangunan manusia (IPM) 2017 yang menjadi salah satu faktor pembangunan. Kepala BPS Suhariyanto menjelaskan dari 34 provinsi di Indonesia, hanya DKI Jakarta yang memiliki IPM berstatus sangat tinggi, yaitu 80,06. BPS

Aldi Oktafian, 2020

DAMPAK LAYANAN PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN PADA SATUAN PKBM DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga mencatat, sebanyak 14 provinsi memiliki IPM berstatus tinggi dengan angka 70 hingga 80 dan 18 provinsi memiliki status sedang dengan rentang IPM 60 sampai 70. Papua menjadi satu-satunya provinsi berstatus IPM rendah dengan perolehan indeks sebesar 59,09. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak masyarakat yang belum dapat memberdayakan dan mengembangkan kemandirian untuk meningkatkan kualitas kehidupannya.

Menurut Bathi (2017, hlm.34) kemandirian merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan kepada diri sendiri, tidak banyak mengharapkan bantuan dari orang lain, dan bahkan mencoba memecahkan masalahnya sendiri. Sedangkan Lindzey dan Aronson menyatakan bahwa orang-orang yang mandiri menunjukkan inisiatif, berusaha untuk mengejar prestasi, menunjukkan rasa percaya diri yang besar, secara relatif jarang mencari perlindungan dari orang lain serta mempunyai rasa ingin menonjol. Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat di simpulkan bahwa kemandirian adalah sikap yang mampu mengurus hidupnya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Sikap mandiri merupakan hal penting di masyarakat yang perlu dikembangkan guna meningkatkan kualitas kehidupannya. Salah satu wahana yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul adalah melalui pendidikan.

Menurut Novian (2017,hlm.15) Pengembangan pendidikan menjadi sangat penting karena dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki serta dapat meningkatkan daya saing suatu bangsa dalam percaturan masyarakat dunia. Sumbangan dari pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi semakin kuat setelah memperhitungkan efek dari interaksi antara pendidikan dan bentuk investasi lainnya. Menurut Hamalik (2007,hlm.14). "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran/latihan bagi peranannya di masa yang akan datang". Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud) Pendidikan secara umum terbagi menjadi 3 jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal , dan pendidikan informal. Dalam menghadapi tantangan masa depan sebagaimana dipaparkan di atas, diyakini belum bisa terpenuhi oleh kegiatan pendidikan yang berlangsung secara formal saja,

Aldi Oktafian, 2020

DAMPAK LAYANAN PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN PADA SATUAN PKBM DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seseorang dituntut untuk memiliki life skill atau kecakapan hidup dalam menghadapi era globalisasi. Menurut Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (BAN PAUD dan PNF) pendidikan non formal Pendidikan non-formal adalah program pembelajaran yang terselenggara secara terancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada diri peserta didik. Pendidikan Non Formal memiliki beberapa jenis pendidikan di dalamnya, menurut Pasal 26 Ayat 3 “Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.” Pendidikan kecakapan hidup dirancang untuk membimbing, melatih, dan membelajarkan warga belajar agar memiliki bekal dalam menghadapi masa depannya dengan memanfaatkan peluang dan tantangan yang ada. Bertitik tolak dari masalah tersebut di atas, kiranya perlu dilakukan pelatihan agar dapat membekali warga belajar dengan kecakapan hidup (life skills). Menurut Depdiknas (2003), kecakapan hidup (life skill) merupakan kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya. Pelatihan life skills berperan sebagai bekal untuk para warga belajar kursus atau Pkbm dalam menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini. Salah satu program pemerintah dalam rangka meningkatkan kemandirian dalam berwirausaha yaitu dengan menciptakan Program Pendidikan Kewirausahaan yang bertujuan untuk memberikan bekal pendidikan-keterampilan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, setiap lulusan kursus dan pelatihan diharapkan dapat berusaha mandiri atau menciptakan lapangan menghasilkan produk barang dan/atau jasa yang kreatif serta inovatif sehingga mampu memberdayakan potensi lokal untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam rangka mengurangi pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Oleh karena itu, Program Pendidikan Kewirausaha melalui beberapa PKBM di tengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi gerbang utama bagi

Aldi Oktafian, 2020

DAMPAK LAYANAN PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA SATUAN PKBM DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terjadinya proses penyadaran berwirausaha melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada di masyarakat. Selain mengurangi angka pengangguran, diharapkan menjadi penyedia lapangan pekerjaan dan meningkatkan keberdayaan masyarakat. Pendidikan Kecakapan Wirausaha adalah program pelayanan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha sesuai dengan kebutuhan dan peluang usaha yang ada di masyarakat. Harris Iskandar (2016, hlm.4), selain itu Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha diharapkan mampu memberdayakan masyarakat sehingga dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat. Menurut Chatarina Rusmiyati (2011,hlm.16) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu cara rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya atau pemberdayaan dianggap sebuah proses menjadikan orang yang cukup kuat untuk berpartisipasi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Dalam hal ini, Program Pendidikan Kewirausahaan melalui PKBM Citra Priangan berupaya memberikan dampak signifikan demi meningkatkan keberdayaan masyarakat dengan tujuan Mendorong dan menciptakan wirausahawan baru melalui kursus dan pelatihan yang didukung oleh dunia usaha dan dunia industri, mitra usaha dan dinas/instansi terkait, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja/merintis usaha baru. Setelah mengikuti Pendidikan kewirausaha diharapkan dari peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berwirausaha/usaha mandiri sehingga dapat meningkatkan keberdayaan nya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu **“Dampak Layanan Program Pendidikan Kewirausahaan di satuan PKBM dalam Meningkatkan keberdayaan masyarakat (Studi Kasus Program Pendidikan Kewirausahaan di PKBM Citra Priangan).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pada Agustus 2019, TPT turun menjadi 5,28 persen dibandingkan tahun lalu yang sebesar 5,34 persen. Terdapat 5 orang penganggur dari 100 orang angkatan kerja di Indonesia. untuk itu perlu

Aldi Oktafian, 2020

DAMPAK LAYANAN PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN PADA SATUAN PKBM DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diciptakannya program-program yang mampu menyerap angkatan kerja di Indonesia.

2. Kualitas tenaga kerja Indonesia saat ini dirasa masih sangat kurang dan dinilai belum dapat bersaing dengan dunia Internasional, terbukti dengan banyaknya para tenaga kerja asing yang mencari peruntungan di Indonesia
3. Ketimpangan Indeks Pembangunan di beberapa wilayah di Indonesia masih Tinggi. Idealnya Indeks Pembangunan di semua wilayah di Indonesia berkembang secara merata.
4. Program Pendidikan Kewirausahaan diharapkan mampu memberikan dampak signifikan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam berwirausaha.
5. Di Jawa Barat, jumlah pendamping eksisting sekitar 200 orang. Sementara jumlah Pengusaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mencapai 2500 pengusaha. Satu orang pendamping program UMKM Juara mendampingi sekitar 12 sampai 13 pengusaha. Idealnya para pendamping hanya boleh mendampingi beberapa para pengusaha UMKM agar para pendamping dapat mendampingi para pengusaha secara maksimal.
6. Masih kurangnya pendampingan yang dilakukan oleh pihak PKBM pasca pelatihan Program Pendidikan Kewirausahaan. Yang seharusnya pihak PKBM mendampingi para peserta mengembangkan keterampilan yang diperoleh dari Program Pendidikan Kewirausahaan dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat.

Berdasarkan identifikasi masalah seperti yang diuraikan di atas, maka masalah yang akan menjadi fokus peneliti yaitu terkait dengan “Bagaimana dampak Layanan Program Pendidikan Kewirausahaan di satuan PKBM dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat”

Atas dasar latar belakang di atas dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah perkembangan warga belajar setelah mengikuti layanan program pendidikan kewirausahaan di satuan PKBM?
2. Bagaimana bentuk Pendampingan layanan program pendidikan kewirausahaan yang dilakukan oleh PKBM terhadap warga belajar?

Aldi Oktafian, 2020

DAMPAK LAYANAN PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA SATUAN PKBM DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimanakah perkembangan PKBM setelah melakukan pendampingan layanan program pendidikan kewirausahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan warga belajar setelah mengikuti Program Kewirausahaan yang diselenggarakan satuan PKBM
2. Untuk mengetahui bentuk Pendampingan layanan program pendidikan kewirausahaan yang dilakukan oleh PKBM terhadap warga belajar
3. Untuk mengetahui perkembangan PKBM setelah melakukan pendampingan layanan program pendidikan kewirausahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini akan memberikan manfaat untuk keilmuan Pendidikan Masyarakat khususnya bidang keilmuan pelatihan.

1. Manfaat Praktis Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan wadah aplikasi keilmuan yang didapat dibangku perkuliahan.
2. Bagi PKBM sebagai masukan demi perbaikan dalam peningkatan kualitas pelayanan pendidikan dan pelatihan.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan atau menambah sumber referensi penelitian terkait dampak pendidikan kewirausahaan yang dilakukan oleh Lembaga PKBM terhadap perkembangan warga belajar, pendampingan yang dilakukan oleh pengelola layanan program pendidikan kewirausahaan PKBM kepada warga belajar , dan perkembangan PKBM setelah menyelenggarakan Layanan Program Pendidikan kewirausahaan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika dalam penelitian ini disusun dengan merujuk pada peraturan Rektor UPI Nomor 3260/UN40/HK/2018 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2018 sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menyajikan penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi

Aldi Oktafian, 2020

DAMPAK LAYANAN PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA SATUAN PKBM DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menjadi landasan dan acuan dalam analisis pembahasan masalah penelitian. Adapun teori-teori yang dimuat dalam penelitian ini adalah konsep pelatihan, model *problem based learning*, dan pelatihan berbasis kompetensi.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode atau prosedur penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang mencakup metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan dalam bab ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.